ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9768

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DI BEI (2021–2024)

Effect of Leverage, Profitability, and Company Growth on Firm Value in the Property Sector on BEI (2021–2024)

Febriana, Marwan Setiawan, Mulia Indah Purwati
Universitas Adiwangsa Jambi
febriana17022002@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 11, 2026	Apr 8, 2026	Apr 20, 2026	Apr 25, 2026

Abstract

Research on firm value continues to develop in the field of financial management, but discussions that specifically examine the effects of leverage, profitability, and company growth in the property sector on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period still need to be strengthened. This study aims to analyze the effects of leverage, profitability, and company growth on the firm value of property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This study employed a quantitative approach with a causal-associative design. The research sample consisted of property sector companies selected through the purposive sampling technique based on the criteria of companies consistently listed during the research period, having complete financial reports, and providing data according to the needs of the study. Data were collected through documentation study of company financial reports and were then analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. Before regression analysis was conducted, the data were tested through classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

show that Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) have negative and significant effects on Price to Book Value (PBV), whereas growth has a positive and significant effect on PBV. Simultaneously, DER, ROA, and growth have a significant effect on PBV, with a coefficient of determination (R^2) of 75.7%. These findings contribute to the development of capital structure theory and signaling theory in explaining firm value, while also broadening understanding of the factors that influence firm value in the property sector. The conclusion of the study emphasizes the importance of managing capital structure, profitability, and company growth in a balanced manner in efforts to increase firm value. The implications of this study include theoretical contributions to the financial management literature as well as practical implications for company management and investors in decision-making.

Keywords: Leverage; Profitability; Company Growth; Firm Value; Property Sector.

Abstrak: Penelitian mengenai nilai perusahaan terus berkembang dalam bidang manajemen keuangan, tetapi pembahasan yang secara khusus menelaah pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan sektor properti yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, dan menyediakan data sesuai kebutuhan penelitian. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sedangkan *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Secara simultan, DER, ROA, dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,7%. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori struktur modal dan teori sinyal dalam menjelaskan nilai perusahaan, sekaligus memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor properti. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara seimbang dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi literatur manajemen keuangan serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *Leverage*; Profitabilitas; Pertumbuhan Perusahaan; Nilai Perusahaan; Sektor Properti.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perusahaan karena berkaitan dengan keputusan pendanaan, pengelolaan aset, serta penggunaan modal secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Mulyanti, 2017; Ompusunggu & Irenetia, 2023; Sudiantini et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berorientasi pada

perolehan laba, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi ini menjadikan manajemen keuangan sebagai elemen strategis yang perlu diperhatikan secara serius oleh setiap perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di sektor properti (Iâ et al., 2020).

Sektor properti memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian nasional karena berhubungan erat dengan pembangunan, investasi, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya. Aktivitas bisnis pada sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, daya beli masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Sensitivitas tersebut menyebabkan perusahaan properti menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Ketika kondisi ekonomi berubah, perusahaan properti cenderung mengalami perubahan pada struktur keuangan, kemampuan menghasilkan laba, serta tingkat pertumbuhan usahanya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi penilaian investor di pasar modal (Budiarti et al., 2025).

Fenomena tersebut semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Periode ini merupakan masa pemulihan pascapandemi yang diwarnai oleh penyesuaian strategi bisnis, perubahan pola permintaan pasar, serta tantangan pendanaan yang cukup kompleks. Sejumlah perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang belum stabil, ditandai oleh fluktuasi *leverage*, *profitability*, dan pertumbuhan perusahaan. Ketidakstabilan tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan antara kondisi fundamental perusahaan dengan nilai yang dibentuk oleh pasar, sehingga perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami hubungan antarvariabel yang memengaruhi nilai Perusahaan (Hidayat et al., 2023; Putri et al., 2024).

Leverage merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan karena menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasinya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan sumber dana untuk ekspansi usaha dan peningkatan *return* pemegang saham apabila dikelola secara tepat. Risiko keuangan juga akan meningkat apabila proporsi utang terlalu besar dan tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perspektif manajemen keuangan memandang *leverage* sebagai instrumen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hanya dalam batas optimal tertentu. Situasi ini

menunjukkan bahwa *leverage* menjadi variabel yang penting untuk diteliti pada perusahaan properti yang umumnya membutuhkan modal besar dalam menjalankan usahanya (Aditya & Nugroho, 2024).

Profitability juga menjadi variabel yang sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Tingkat *profitability* yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek usaha di masa mendatang. Kepercayaan investor cenderung meningkat pada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten, sehingga hal ini dapat mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Pandangan tersebut menegaskan bahwa *profitability* bukan hanya ukuran kinerja internal, tetapi juga menjadi dasar penilaian eksternal terhadap kualitas perusahaan di pasar modal (Gunawan, 2017).

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor lain yang turut menentukan nilai perusahaan. Pertumbuhan menunjukkan adanya perkembangan kapasitas operasional, peningkatan aset, dan peluang ekspansi usaha di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik umumnya dipandang memiliki prospek jangka panjang yang lebih menjanjikan, sehingga lebih menarik bagi investor. Sinyal pertumbuhan yang positif dapat memperkuat keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai di masa depan. Karakteristik sektor properti yang erat kaitannya dengan ekspansi proyek, pengembangan kawasan, dan pertumbuhan aset menjadikan variabel pertumbuhan perusahaan relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini (Nazara et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh *leverage*, *profitability*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat memperbesar potensi keuntungan. Hasil penelitian lain justru menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif karena meningkatkan risiko perusahaan. *Profitability* pada umumnya dinyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi besarnya pengaruh berbeda-beda pada setiap sektor dan periode penelitian. Pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam, karena tidak semua pertumbuhan aset atau penjualan secara langsung direspons positif oleh pasar. Variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada sektor properti dengan karakteristik yang berbeda dibanding sektor lain (Aditya & Nugroho, 2024; Gunawan, 2017).

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya studi yang secara khusus menguji pengaruh *leverage*, *profitability*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Mayoritas penelitian terdahulu umumnya menggunakan periode sebelum pemulihan pascapandemi atau menggabungkan beberapa sektor dalam satu analisis, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi spesifik perusahaan properti pada masa transisi dan pemulihan ekonomi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus objek penelitian yang diarahkan pada perusahaan sektor properti, pemilihan periode penelitian yang lebih mutakhir, serta pengujian simultan tiga variabel fundamental perusahaan terhadap nilai perusahaan. Landasan teoritis penelitian ini bertumpu pada teori struktur modal, teori sinyal, dan teori nilai perusahaan. Teori struktur modal digunakan untuk menjelaskan hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan, sedangkan teori sinyal menjelaskan bagaimana *profitability* dan pertumbuhan perusahaan memberikan informasi kepada investor yang memengaruhi penilaian pasar.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis dan akademik. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan, meningkatkan *profitability*, dan menjaga pertumbuhan usaha agar mampu meningkatkan nilai perusahaan. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu nilai perusahaan pada sektor properti. Pemilihan sepuluh perusahaan properti dilakukan agar data penelitian lebih terfokus, representatif, dan memungkinkan analisis hubungan antarvariabel dilakukan secara lebih mendalam sesuai dengan karakteristik sektor yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *leverage*, *profitability*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh *leverage*, *profitability*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih jelas bagi investor, manajemen, dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan. Atas dasar itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain asosiatif kausal, karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Objek penelitian adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama tahun 2021–2024, mempublikasikan laporan keuangan lengkap, dan menyediakan data yang sesuai dengan kebutuhan pengukuran variabel penelitian. Pemilihan sampel tersebut dilakukan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan kondisi empiris perusahaan pada masa pemulihan pascapandemi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, *annual report*, laporan keuangan tahunan, serta publikasi resmi perusahaan. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi data yang digunakan untuk mencatat informasi terkait *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan. Validasi data dilakukan melalui pengecekan kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian data berdasarkan sumber resmi yang telah diaudit, sehingga data dinilai layak untuk dianalisis. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui uji t, secara simultan melalui uji F, serta didukung oleh koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS agar hasil penelitian lebih sistematis, objektif, dan dapat direplikasi.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan

menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*), dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1.Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22372417
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.100
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136[c]

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan metode *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.136. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0.136 > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* menggunakan bantuan program IBM SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

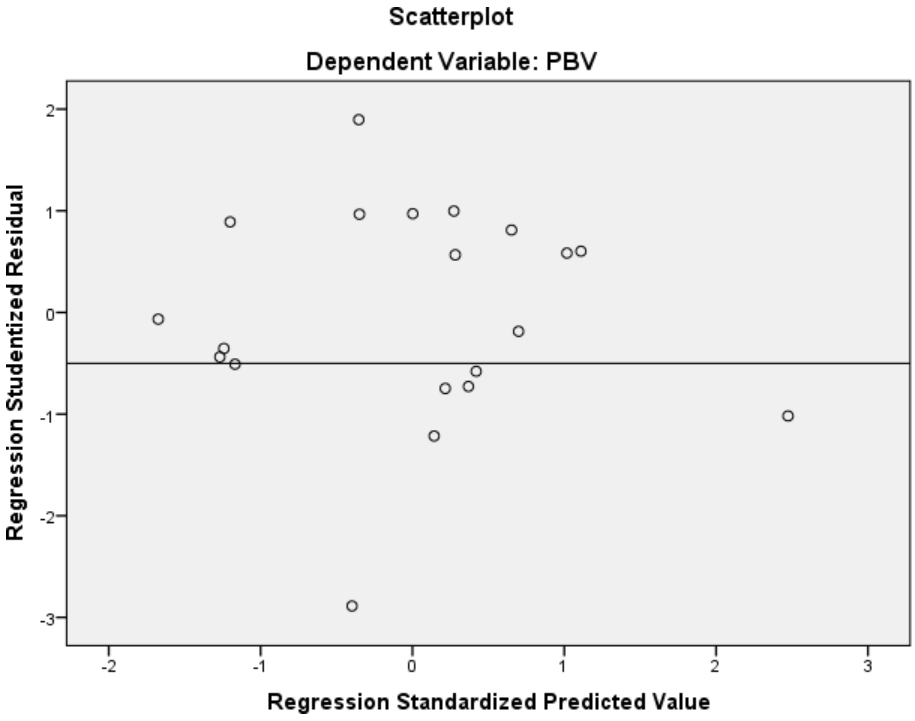
Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**Collinearity Statistics**	
		B	**Std. Error**	**Beta**	**Tolerance**	**VIF**
1	(Constant)	1.105	.202			

	DER	-.288	.156	-.379	.832	1.201
	ROA	- 7.556	2.233	-.692	.838	1.193
	GROWT H	1.675	1.469	.215	.988	1.012
a. Dependent Variable: PBV						

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.832 dan *VIF* sebesar 1.201, variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.838 dan *VIF* sebesar 1.193, serta variabel *Growth* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.988 dan *VIF* sebesar 1.012. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model yang digunakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihatada atau tidaknya denganmenggunakan uji yaitu scatterplot.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 1, titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat asumsi klasik heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat dikatakan dapat dipercaya.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS, dimana hasil pengujian dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi, nilai *t*, serta tingkat signifikansi masing-masing variabel.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Consta nt)	1.105	.101		10.961	.000
	DER	-.288	.078	-.498	-3.693	.002
	ROA	-7.556	1.117	-.910	-6.766	.000
	GROW TH	1.675	.734	.283	2.281	.037
a. Dependent Variable: PBV						

Berdasarkan tabel 3, hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel *Coefficients*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.105 - 0.288X_1 - 7.556X_2 + 1.675X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 1.105 menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Growth* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Price to Book Value (PBV)* sebesar 1.105. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, nilai perusahaan tetap berada pada tingkat tersebut.

b. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0.288 dan bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *DER* sebesar satu satuan akan menurunkan *PBV* sebesar 0.288, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0.002 (< 0.05)

menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *PBV*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun.

c. Koefisien regresi *Return on Assets (ROA)* sebesar -7.556 dan bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *ROA* sebesar satu satuan akan menurunkan *PBV* sebesar 7.556, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *PBV*. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Koefisien regresi *Growth* sebesar 1.675 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Growth* sebesar satu satuan akan meningkatkan *PBV* sebesar 1.675, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0.037 (< 0.05) menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) terhadap variabel dependen melihat nilai *t* dan tingkat signifikansi (*Sig.*). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	10.961	.000
	DER	-3.693	.002
	ROA	-6.766	.000
	GROWTH	2.281	.037
a. Dependent Variable: PBV			

Berdasarkan Tabel 4, hasil menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Growth* masing-masing memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Dengan

demikian, secara parsial seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	.742	3	.247	16.652	.000[b]
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DER						

Berdasarkan Tabel 5, hasil menunjukkan bahwa nilai *F* sebesar 16.652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara baik.

c. Koefisien Determinasi (Uji r^2)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS dengan melihat nilai *R Square* dan *Adjusted R Square*.

Tabel 6. Uji Koefisien determinasi (Uji-r^2)

			Square	**Estimate**
1	.870[a]	.757	.712	.12190
a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DER				
b. Dependent Variable: PBV				

Berdasarkan Tabel 6, nilai didapatkan sebesar 0.757 menunjukkan bahwa 75,7% variasi *Price to Book Value (PBV)* dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*,

Return on Assets (ROA), dan *Growth*, sedangkan sisanya 24,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.712 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, model masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan temuan penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Growth* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan empiris terhadap teori keuangan perusahaan, penelitian terdahulu, serta kondisi nyata sektor properti pada masa pemulihan pascapandemi. Melalui pembahasan ini, temuan penelitian tidak hanya dijelaskan dari sisi statistik, tetapi juga ditafsirkan secara konseptual dan praktis agar memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan maupun pengambilan keputusan di dunia usaha.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan modal sendiri, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Makna dari hasil ini adalah struktur modal yang terlalu didominasi oleh utang dipersepsikan pasar sebagai kondisi yang meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Keadaan tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, karena perusahaan dianggap memiliki beban kewajiban yang lebih besar dan potensi kesulitan keuangan yang lebih tinggi. Temuan ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori struktur modal, khususnya *trade-off theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang memang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi pada tingkat tertentu justru akan meningkatkan biaya kebangkrutan dan risiko finansial. Ketika perusahaan melewati batas optimal penggunaan utang, pasar cenderung memberikan respons negatif karena menilai bahwa risiko yang ditanggung lebih besar daripada manfaat yang diperoleh. Pada sektor properti, kondisi ini menjadi lebih relevan karena karakteristik industrinya membutuhkan pembiayaan besar dan

sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga, permintaan pasar, serta kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan eksternal (Pasaribu et al., 2019; Rahmasari et al., 2019; Syafar et al., 2025). Hasil ini memperkuat pandangan bahwa investor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan, tetapi juga menilai apakah struktur utang tersebut masih berada pada tingkat yang sehat. Perbedaan hasil dengan beberapa penelitian lain yang menemukan pengaruh positif dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, periode penelitian, dan kondisi ekonomi saat penelitian dilakukan. Pada periode 2021–2024, perusahaan properti berada dalam fase pemulihan yang belum sepenuhnya stabil, sehingga pasar kemungkinan lebih sensitif terhadap tingginya risiko utang.

Implikasi dari temuan ini adalah perusahaan perlu mengelola struktur modal secara hati-hati dengan menjaga proporsi utang pada tingkat yang optimal. Kebijakan pendanaan yang terlalu agresif berbasis utang berpotensi menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen agar lebih selektif dalam menentukan sumber pendanaan dan lebih memperhatikan dampak jangka panjang utang terhadap kepercayaan investor.

2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Secara empiris, hasil ini memperlihatkan bahwa pasar tidak selalu merespons kenaikan profitabilitas secara positif. Makna temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas laba, keberlanjutan kinerja, serta konteks industri tempat perusahaan beroperasi.

Secara teoritis, profitabilitas umumnya dipandang sebagai sinyal positif bagi investor karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya. Teori sinyal menjelaskan bahwa laba yang tinggi seharusnya memberikan informasi positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan di masa depan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan arah yang berbeda, sehingga dapat ditafsirkan bahwa laba yang meningkat belum tentu diikuti

keyakinan investor terhadap kesinambungan kinerja tersebut. Pada perusahaan properti, kondisi ini mungkin terjadi karena laba yang dihasilkan bersifat fluktuatif, bergantung pada penyelesaian proyek, penjualan aset, atau faktor nonoperasional lainnya, sehingga pasar lebih berhati-hati dalam menilai profitabilitas sebagai indikator nilai perusahaan.

Temuan ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menandakan adanya perkembangan baru bahwa dalam konteks sektor properti periode 2021–2024, profitabilitas belum mampu menjadi penentu utama peningkatan nilai Perusahaan (Nasihin et al., 2025; Utami & Champaca, 2024). Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh situasi ekonomi pascapandemi, tingkat ketidakpastian pasar, serta perubahan preferensi investor yang tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga pada stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan bersifat kontekstual, sehingga tidak selalu sama pada semua sektor dan periode penelitian.

Implikasi penelitian ini adalah perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan laba secara nominal, tetapi juga perlu menjaga kualitas, stabilitas, dan keberlanjutan laba agar dapat membangun kepercayaan pasar. Kontribusi konseptual dari hasil ini terletak pada penguatan argumentasi bahwa profitabilitas bukan satu-satunya penentu nilai perusahaan, terutama pada industri yang sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi seperti sektor properti.

3. Pengaruh *Growth* terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Hasil tersebut mengandung makna bahwa pertumbuhan perusahaan dipersepsikan oleh investor sebagai indikator prospek usaha yang baik di masa depan. Perusahaan yang mampu menunjukkan peningkatan aset, kapasitas usaha, atau ekspansi bisnis cenderung dinilai memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan informasi positif yang dapat meningkatkan optimisme investor terhadap masa depan perusahaan. Pertumbuhan mencerminkan adanya perkembangan operasional dan kemampuan perusahaan untuk memperluas pasar atau

proyek usahanya. Pada sektor properti, pertumbuhan menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengembangan proyek, peningkatan nilai aset, dan peluang ekspansi di masa mendatang. Ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang baik, pasar akan merespons secara positif karena menilai bahwa perusahaan memiliki daya saing dan prospek yang menjanjikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (Kusumajaya, 2011; Ramdhonah et al., 2019). Kesamaan tersebut memperkuat pandangan bahwa pertumbuhan merupakan salah satu indikator fundamental yang sangat diperhatikan investor dalam menilai suatu perusahaan. Meskipun demikian, besarnya pengaruh pertumbuhan dapat berbeda pada setiap penelitian tergantung kondisi industri dan periode observasi. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh positif pertumbuhan menjadi logis karena periode 2021–2024 merupakan masa pemulihan dan penataan kembali sektor properti, sehingga perusahaan yang mampu bertumbuh cenderung memperoleh kepercayaan pasar yang lebih besar.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah perusahaan perlu mempertahankan strategi pertumbuhan yang sehat, terukur, dan berkelanjutan. Pertumbuhan yang baik dapat menjadi alat untuk meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan memperkuat nilai pasar perusahaan. Temuan ini juga berkontribusi terhadap penguatan teori bahwa prospek pertumbuhan merupakan salah satu sinyal utama yang membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Growth* terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Secara simultan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dibentuk hanya oleh satu faktor keuangan, melainkan merupakan hasil interaksi beberapa indikator fundamental perusahaan secara bersama-sama. Hasil ini menjelaskan bahwa struktur modal, kemampuan menghasilkan laba, dan pertumbuhan perusahaan merupakan komponen penting yang saling berkaitan dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Makna hasil tersebut adalah keputusan investor dalam menilai perusahaan sektor properti cenderung bersifat komprehensif. Investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat

utang atau laba secara terpisah, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan antara penggunaan dana eksternal, efisiensi aset, dan kemampuan bertumbuh. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan baik, laba yang berkualitas, dan tingkat utang yang terkendali akan lebih berpeluang memperoleh penilaian pasar yang positif. Hasil ini mendukung tujuan penelitian untuk menjelaskan pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa model penelitian memiliki relevansi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada sektor properti. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa nilai perusahaan merupakan refleksi dari berbagai keputusan keuangan dan strategi Perusahaan (Sapna et al., 2025; Wahyudi, 2024). Secara praktis, hasil ini menjadi dasar bagi manajemen untuk tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi merumuskan kebijakan keuangan yang seimbang antara pendanaan, profitabilitas, dan pertumbuhan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Penelitian ini memberikan implikasi konseptual, praktis, dan empiris. Secara konseptual, hasil penelitian memperkuat relevansi teori struktur modal dan teori sinyal dalam menjelaskan pembentukan nilai perusahaan pada sektor properti. Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan dapat berbeda arah dan kekuatannya tergantung konteks sektor dan periode penelitian. Temuan mengenai pengaruh negatif ROA terhadap PBV menjadi indikasi bahwa profitabilitas tidak selalu diterjemahkan pasar secara positif, sehingga membuka ruang pengembangan kajian lebih lanjut dalam ilmu manajemen keuangan.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan pendanaan, meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, dan merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar tambahan dalam mengevaluasi kondisi fundamental perusahaan properti sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi akademisi sebagai referensi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor properti di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara ilmiah. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri. Kedua, periode penelitian terbatas pada tahun 2021–2024, sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh variabel dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga,

penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu DER, ROA, dan *growth*, padahal nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kondisi makroekonomi.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sektor, menambah rentang waktu pengamatan, serta memasukkan variabel lain yang relevan agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan analisis yang berbeda, seperti *panel data regression* atau *structural equation modeling*, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel dalam menentukan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Secara parsial, DER dan ROA terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap PBV, sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan merupakan faktor-faktor penting yang membentuk nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,757 menunjukkan bahwa sebesar 75,7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh DER, ROA, dan *growth*, sedangkan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menjelaskan pengaruh leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang manajemen keuangan, khususnya dalam memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor properti. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat penggunaan teori struktur modal dan teori sinyal dalam menjelaskan hubungan antara keputusan keuangan perusahaan dan penilaian pasar. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola proporsi utang, meningkatkan kualitas profitabilitas, dan menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan guna meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke sektor lain, menambah periode pengamatan yang lebih panjang, serta

memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, dan struktur kepemilikan agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. L., & Nugroho, A. J. (2024). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Area Produksi dengan Metode *Hazard & Operability* (HAZOP). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2*(4), 362–376. https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.295

Budiarti, S., Wibowo, A., Sariwulan, T., Purwohedi, U., Lestari, R., & Falah, S. (2025). Determinants of creative performance among millennial generation mediated by job satisfaction: A contribution to corporate strategy. *Corporate & Business Strategy Review, 6*(1), 19–32. https://doi.org/10.22495/cbsrv6i1art2

Gunawan, L. (2017). Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mabis, 7*(1), 147093. https://www.neliti.com/publications/147093/pengaruh-net-profit-margin-dan-total-asset-turnover-terhadap-nilai-perusahaan

Hidayat, D., Lestari, W. W., Dendy, Khoerunnisa, F., Handayani, M., Sanjaya, E. H., & Gunawan, T. (2023). Adsorption studies of anionic and cationic dyes on MIL-100 (Cr) synthesized using facile and green mechanochemical method. *Journal of Inorganic and Organometallic Polymers and Materials, 33*(6), 1548–1561. https://doi.org/10.1007/s10904-023-02569-0

Ia, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management, 1*(1), 96–110. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421

Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* [Tesis, Universitas Udayana].

Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 8*(2), 62–71. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/74

Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., Kartika, E., & Prawatiningsih, D. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia. *Gorontalo Accounting Journal, 8*(1), 152–164. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007

Nazara, D. S., Ekasari, S., Sulistiarini, E. B., & Utami, E. Y. (2024). Analysis of perceived value of benefit cash on delivery payment method customers when using digital wallet application. *Jurnal Informasi dan Teknologi, 6*(1), 21–28. https://doi.org/10.60083/jidt.v6i1.467

Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 3*(2), 140–147. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129

Pasaribu, U., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 5*(3), 441–454. https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441

Putri, S. K., Rachmadani, N. P. I., Nafsyah, M. D., Cahyaningsih, I. D., Wardhana, B. P., Pratiwi, D., Sari, A. P., Abiyyurozan, M., Nugroho, T. W., & Kartikasari, D. R. (2024). Edukasi Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Optimalisasi Pelayanan Kesehatan. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement, 1*, 377–383. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce/article/view/5729

Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora, 5*(1), 66–82. https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34

Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7*(1), 67–82. https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/15117

Sapna, A., Said, S., & Mellisyah, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 8*(2), 1126–1144. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1284

Sudiantini, D., Suryadinata, A., Rahayu, A. S., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, 1*(3), 60–65. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.19

Syafar, N. W., Wahyuni, W., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi, 8*(2), 1069–1083. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1276

Utami, N. K. I., & Champaca, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan, 3*(1), 45–58. https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.1.05

Wahyudi, W. (2024). Strategi *Corporate Social Responsibility* dan Modal Intelektual: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri, 3*(1), 95–106. https://doi.org/10.37481/jmoi.v3i1.125